

HUBUNGAN ANTARA KEHAMILAN *POST DATE* DENGAN PERSALINAN LAMA Di RSIA NYAI AGENG PINATIH GRESIK

Susilorini, Evi Yunita Nugrahini, Fani Kusuma Hardiyanti
JURUSAN KEBIDANAN

ABSTRAK

Kehamilan *post date* merupakan salah satu kehamilan yang beresiko tinggi, Hal ini dapat menyebabkan terjadinya bahaya dan komplikasi yang lebih besar baik terhadap ibu maupun terhadap janin yang dikandungnya selama masa kehamilan, melahirkan ataupun nifas. Masalah dari penelitian ini adalah masih banyaknya kehamilan *post date* yang mengalami persalinan lama yaitu sebesar 41 (55,40%). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kehamilan *Post Date* dengan persalinan lama di RSIA Nyai Ageng Pinatih Gresik. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Jumlah populasi sebesar 438 ibu bersalin, sedangkan jumlah sampel ada 142 ibu bersalin yang sesuai dengan kriteria inklusi. Sampel diambil dengan teknik simple random sampling. Variabel independen adalah kehamilan *Post Date* dan variabel dependen adalah persalinan lama. Pengumpulan data sekunder menggunakan lembar pengumpul data dan data diperoleh dari rekam medik RSIA Nyai Ageng Pinatih Gresik. Data di analisa dan diuji dengan *Uji Chi-Square*. Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 142 responden ibu bersalin sebagian besar 74 (52,11%) adalah persalinan dengan kehamilan *Post Date*. Dan sebagian besar 92 (64,78%) ibu bersalin mengalami kejadian persalinan lama. Pada kehamilan *Post Date* sebagaimana besar terjadi persalinan lama 41 (55,40%) yang tidak kehamilan *post date* sebagaimana kecil 17 (25%) tidak terjadi persalinan lama. Simpulan pada penelitian ini adalah χ^2 hitung (5,136) > χ^2 tabel (3,84), maka H1 diterima berarti ada hubungan antara kehamilan *post date* dengan persalinan lama, oleh karena itu bidan diharapkan memberikan KIE pada ibu hamil tentang HPHT, faktor yang menyebabkan kehamilan *post date* dan risiko pada saat persalinan dengan kehamilan *post date*, sehingga dapat meminimalkan pengaruh risiko dan komplikasi pada saat persalinan.

Kata Kunci : **Kehamilan *Post Date*, Persalinan Lama**

ABSTRACT

Post pregnancy date is one of the high-risk pregnancies, This can cause danger and greater complications both to the mother and to the fetus during pregnancy, childbirth or post-partum. Problems of this research is still the number of post date pregnancy who experienced prolonged labor, are 41 (55.40%). The aim of this study was to determine the relationship between pregnancy post date with prolonged labor in RSIA Nyai Ageng Pinatih Gresik. This research is an analytic research with cross sectional approach. Number of maternal population of 438, while the number of samples there are 142 maternal accordance with the inclusion criteria. Samples were taken by simple random sampling technique. The independent variable is pregnancy post date and the dependent variable was prolonged labor. Secondary data collection using a data collection sheet and the data obtained from medical records RSIA Nyai Ageng Pinatih Gresik. Data were analyzed and tested with Chi-Square Test. Results showed that of the 142 respondents maternal majority of 74 (52.11%) is delivery by post date pregnancy. And most of the 92 (64.78%) the incidence of maternal experience prolonged labor. In pregnancy post date a large part of the case of prolonged labor 41 (55.40%) were post-date pregnancy is not a small part 17 (25%) did not happen prolonged labor. The conclusions of this research is χ^2 count (5,136) > χ^2 table (3.84), then H1 accepted meaning there is a relationship between pregnancy post-date with prolonged labor, therefore, the midwife is expected to provide IEC pregnant women about the LMP, the factors that lead to pregnancy post date and risk during pregnancy post delivery date, so as to minimize the effect of the risks and complications during childbirth.

Keyword: Post pregnancy date, Prolonged labor

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Berdasarkan sasaran pembangunan Millennium atau Millennium Development Goal's (MDGS), pada tahun 2010 angka kematian ibu ditetapkan pada angka 103 per 100.000 kelahiran (Sutanto, 2010). Angka kematian ibu juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan *Millennium Development Goal's (MDGS)* tahun 2015 yaitu tujuan ke 5 yang berisi meningkatkan kesehatan ibu dimana target yang akan dicapai sampai tahun 2015 adalah mengurangi sampai $\frac{3}{4}$ resiko jumlah kematian ibu. (Antaraneews, 2005).

Target AKI Indonesia Sehat 2010 adalah 150 per 100.000 per kelahiran hidup. Sedangkan pada kenyataannya, pada tahun 2010 AKI masih 228 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Pem.Prov Jatim, 2011). Menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2007 yang dikutip dari Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2004-2010. Angka Kematian Ibu (AKI) melahirkan pada tahun 2004 yaitu 307 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2010.

Menurut data WHO tahun 2009, kematian ibu diperkirakan sebanyak 500.000 kematian setiap tahun, 99% diantaranya terjadi di negara berkembang. Indonesia merupakan negara yang mempunyai AKI tertinggi di ASEAN. Salah satunya juga disebabkan oleh kehamilan post date, karena post date dapat berpengaruh pada ibu antara lain dapat menyebabkan partus lama, kesalahan letak, inersia uteri dan perdarahan post partum. Sedangkan pengaruh pada kematian bayi kehamilan 43 minggu 3 kali lebih besar dari pada kehamilan 40 minggu (Rustam.M, 1998).

Kehamilan *post date* atau kehamilan lewat waktu adalah kehamilan yang melampaui umur 294 hari (42 minggu) dengan segala kemungkinan komplikasinya. Nama lain kehamilan post date antara lain adalah kehamilan *serotinus*, *prolonged pregnancy*, *post-term pregnancy*. Pada Kehamilan *post date* aktivitas otot uterusnya terdapat kekuatan yang kurang memadai sehingga tidak mampu menimbulkan perubahan pada jalannya persalinan dan akibatnya bisa menyebabkan persalinan lama pada kala pertama. (Manuaba, 2007). Persalinan lama terjadi pada kala satu yaitu pada fase laten memanjang dan fase aktif memanjang, dan kala dua memanjang. (S.Prawirohardjo, 2010). Kejadian persalinan lama pada primigravida berkisar antara 4 – 8 %, sedangkan multigravida 2 – 4%. (Manuaba, 2007).

Menurut Siregar 2008, dari RSAB Harapan Kita, Jakarta, angka kejadian post date di Indonesia mencapai 3,5 – 14 % dari total kehamilan per tahun. "Pada persalinan dengan masa gestasi normal, tingkat morbiditas atau angka kesakitan dan mortalitas atau angka kematian sangat kecil. Sementara pada persalinan post date, angka

mortalitas dan morbiditasnya sangat tinggi. (Rhiena, 2008).

Faktor-faktor penyebab terjadinya persalinan lama yaitu kelainan letak janin, kelainan-kelelahan panggul, Hipotonik kontraksi uterus, janin besar atau ada kelainan congenital, primitua, kehamilan post date, dan ketuban pecah dini. (Rustam.M, 1998).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah adalah apakah ada hubungan kehamilan post date dengan persalinan lama? . Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan kehamilan post date dengan kejadian persalinan lama di RSIA Nyai Ageng Pinatih Gresik.

TINJAUAN PUSTAKA

Kehamilan post term disebut juga kehamilan serotinus, kehamilan lewat waktu, kehamilan lewat bulan, *prolonged pregnancy*, *extended pregnancy*, *post date/post datisme* atau pasca maturitas adalah kehamilan yang berlangsung sampai 42 minggu (294 hari) atau lebih, dihitung dari hari pertama haid terakhir menurut rumus Naegle dengan siklus haid rata – rata 28 hari (S.Prawirohardjo, 2010)

Seperti halnya teori bagaimana terjadinya persalinan, sampai saat ini sebab terjadinya kehamilan post term belum jelas. Beberapa teori yang diajukan pada umumnya menyatakan bahwa terjadinya kehamilan post term sebagai akibat gangguan terhadap timbulnya persalinan. Beberapa teori yang diajukan antara lain:

1. Pengaruh Progesteron

Penurunan hormon progesteron dalam kehamilan dipercaya merupakan kejadian perubahan endokrin yang penting dalam memacu proses biomolekul pada persalinan dan meningkatkan sensitivitas uterus terhadap oksitosin, sehingga beberapa penulis menduga bahwa terjadinya kehamilan post term adalah karena masih berlangsungnya pengaruh progesteron. (S.Prawirohardjo, 2010).

2. Teori Oksitosin

Pemakaian oksitosin untuk induksi persalinan pada kehamilan post term memberi kesan atau dipercaya bahwa oksitosin secara fisiologis memegang peranan penting dalam menimbulkan persalinan dan pelepasan oksitosin dari neurohipofisis ibu hamil yang kurang pada usia kehamilan lanjut diduga sebagai salah satu faktor penyebab kehamilan post term. (S.Prawirohardjo, 2010)

3. Teori Kortisol/ACTH janin

Dalam teori ini diajukan bahwa sebagai "pemberi tanda" untuk dimulainya persalinan adalah janin, diduga akibat peningkatan tiba –tiba kadar kortisol plasma janin. Kortisol janin akan mempengaruhi plasenta sehingga produksi progesteron berkurang dan memperbesar sekresi estrogen, selanjutnya berpengaruh terhadap meningkatnya produksi prostaglandin. Pada cacat bawaan janin seperti anesefalus, hipoplasia adrenal janin, dan tidak adanya kelenjar hipofisis pada janin

akan menyebabkan kartisol janin, dan tidak adanya kelenjar hipofisis pada janin akan menyebabkan kartisol janin tidak diproduksi dengan baik sehingga kehamilan dapat berlangsung lewat bulan. (S.Prawirohardjo, 2010)

4. Saraf Uterus

Tekanan pada ganglion servikalis dari pleksus Frankenhauser akan membangkitkan kontraksi uterus. Pada keadaan dimana tidak ada tekanan pada pleksus ini, seperti pada kelainan letak, tali pusat pendek dan bagian bawah masih tinggi kesemuanya diduga sebagai penyebab terjadinya kehamilan post term (S.Prawirohardjo,2010)

5. Herediter

Beberapa penulis menyatakan bahwa seorang ibu yang mengalami kehamilan post term memiliki kecenderungan untuk melahirkan lewat bulan pada kehamilan berikutnya. Morgen (1999) seperti dikutip Cunningham, menyatakan bahwa bilamana seorang ibu mengalami kehamilan post term saat melahirkan anak perempuan, maka besar kemungkinan anak perempuannya akan mengalami kehamilan post term (S.Prawirohardjo, 2010)

Persalinan lama atau partus lama adalah persalinan yang berlangsung lebih dari 24 jam pada primi dan 18 jam pada multi Menurut (Mochtar, 1998).

Sebab- sebab terjadinya partus lama ini adalah multikomplek pada ibu yang terlalu muda kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, dan tentu saja bergantung pada pengawasan selagi hamil, pertolongan persalinan yang baik dan penatalaksanaanya. Menurut Rustam.M, 1998 Faktor – faktor penyebab terjadinya persalinan lama yaitu :

1. Kelainan Letak Janin

Persalinan memanjang sekunder akibat posisi yang kurang tepat merupakan masalah yang sering terjadi. Persalinan dengan posisi janin yang tidak tepat dihubungkan dengan angka kejadian nyeri perenium dan laserasi pada vagina serta peningkatan angka penanganan persalinan dengan episiotomi, forseps, dan ekstraksi vakum. Ketika kapala turun kepanggul diameter bagian bawah janin dapat meningkat karena kurangnya fleksi. Selain itu kepala janin tidak dapat masuk ke serviks dengan sempurna karena posisi kepala janin terhadap pelvis tidak tepat. (Walsh, Linda 2007).

2. Kelainan Panggul

Panggul ginekoid (bulat) dan antropoid (lonjong) merupakan bentuk panggul yang baik, sedangkan panggul platipeloid dan android bukan panggul yang baik. Panggul platipeloid secara khas menyempit pada diameter anteroposteriornya sehingga kurang baik untuk *aftercoming* head, panggul android mempunyai bagaian depan yang sempit sehingga keadaan pintu atas panggul kurang sesuai engan ukuran yang ditunjukkan oleh diameter panggul. (Cunningham 1995). Kelainan dalam ukuran atau bentuk jalan lahir bisa menghalangi kemajuan persalinan atau menyebabkan kemacetan. (S. Prawirohardjo, 2008).

3. Hipotonik Kontraksi Uterus

Pada ibu bersalin yang baru pertama hamil atau hamil kedua kalinya atau seterusnya, pada mulanya mengalami kemajuan kontraksi yang normal sampai pada fase aktif persalinan, kemudian kontraksi menjadi lemah dan tidak efisien atau berhenti. Tidak ada/lemahnya kontraksi uterus sehingga tidak mampu menimbulkan perubahan pada jalannya persalinan. (Manuaba, 2007)

4. Janin besar atau ada kelainan congenital.

Asites besar, tumor abnormal mielomeningokel, dan hidrosefalus adalah kelainan yang dapat menyebabkan distosia. Kelainan – kelainan ini dapat mempengaruhi hubungan anatomi janin dengan kapasitas pelvis maternal, sehingga gagal menuruni jalan lahir. Partus akan berjalan sulit bila tidak segera ditolong dapat terjadi rupture uteri, disebabkan kepala yang besar dan meregang segmen bawah rahim. Sehingga prognosa janin menjadi jelek (Rustam.M, 1998).

5. Primitua Dan Grandemulti

Primitua yaitu seorang wanita yang hamil untuk pertama kali pada usia diatas 35 tahun yang menyebabkan keadaan serviks menjadi kaku sehingga selanjutnya bisa menghalangi kemajuan persalinan. Sedangkan yang dimaksud dengan Grandemulti yaitu seorang wanita yang pernah melahirkan lebih dari 4 baik hidup atau mati, pada grande multi yang menyebabkan persalinan lama yaitu jarak persalinan dengan anak yang terakhir lebih dari 5 tahun sehingga serviks menjadi kaku dan memiliki resiko lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan pada wanita normal.(Rustam.M, 1998).

6. Kehamilan Post date

Kehamilan yang berlangsung sampai 42 minggu (249 hari) atau lebih. Bisa terjadi persalinan lama salah satunya dipengaruhi oleh faktor hormonal yaitu kadar estrogen dan progesteron yang tidak cepat turun,sehingga kepekaan uterus terhadap oksitosin berkurang sehingga mengakibatkan tidak timbulnya kontraksi.(S.Prawirohardjo, 2010).

7. Ketuban Pecah dini

Ketuban pecah dini adalah pecahnya ketuban sebelum waktunya melahirkan. KPD yang memanjang adalah KPD yang terjadi lebih dari 12 jam sebelum waktunya melahirkan. (S.Prawirohardjo, 2010)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di ruang bersalin RSIA Nyai Ageng Pinatih Gresik yang pengumpulan datanya dimulai pada bulan januari – Juni 2013. Sebagai populasi adalah semua ibu bersalin yang tercatat dalam rekam medik di RSIA Nyai Ageng Pinatih Gresik pada bulan Januari – Juni 2013 sejumlah 438, sedangkan sampelnya adalah sebagian dari populasi tersebut, sebesar 142 yang dipilih menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Sebagai variabel bebas adalah kehamilan

Post Date, variabel tergantung adalah persalinan lama. Pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari rekam medik ibu bersalin di RSIA Nyai Ageng Pinatih Gresik pada bulan Januari – Juni 2013 dengan cara menggunakan lembar pengumpul data. Hasil penelitian secara analitik diuji dengan statistik *Chi – Square* (χ^2) menggunakan SPSS 16.0.

HASIL PENELITIAN Kehamilan Post Date

Dari hasil penelitian dari 142 ibu bersalin menunjukan bahwa sebagian besar 74 (52,11%) adalah persalinan dengan kehamilan Post Date. Dan hampir setengahnya 68 (47,88%) persalinan dengan tidak kehamilan tidak post date.

Persalinan Lama

Dari hasil penelitian dari 142 ibu bersalin menunjukkan bahwa sebagian besar 92 (64,78%) kejadian persalinan lama. Dan hampir setengahnya 50 (35,21%) tidak mengalami persalinan lama.

Hubungan Antara Kehamilan Post Date dengan Persalinan Lama

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa bahwa dari 142 responden yang mengalami persalinan lama sebagian besar 41 (55,40%) pada yang Kehamilan Post Date dan sebagian besar 51 (75%) pada kehamilan yang tidak post date. Yang tidak kehamilan post sebagian kecil 17 (25%) tidak terjadi persalinan lama.

Tabel 1. Tabel silang Kehamilan Post date dengan Persalinan Lama di RSIA Nyai Ageng Pinatih Gresik bulan Januari – Juni 2013.

| Post Date | Persalinan Lama | | | | Jumlah | |
|-----------|-----------------|-------|-------|-------|--------|-----|
| | Ya | | Tidak | | F | % |
| | F | % | F | % | | |
| Ya | 41 | 55,40 | 33 | 44,59 | 74 | 100 |
| Tidak | 51 | 75 | 17 | 25 | 68 | 100 |
| Jumlah | 92 | | 50 | | 142 | |

$\alpha = 0,05$ $p = 0,015$

Simpulan : H_1 diterima karena $p < \alpha$, artinya ada hubungan antara kehamilan post date dengan persalinan lama

PEMBAHASAN Kehamilan Post Date

Dari hasil identifikasi dalam karya tulis ini, bahwa dari 142 responden ibu bersalin sebagian besar 74 (52,11%) adalah bersalin dengan post date. Kehamilan lewat waktu merupakan salah satu kehamilan yang beresiko. Dimana usia kehamilan telah mencapai 42 minggu lengkap atau lebih dihitung dari hari pertama haid terakhir. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya bahaya dan komplikasi yang lebih besar baik terhadap ibu maupun terhadap janin yang dikandungnya selama masa kehamilan, melahirkan ataupun nifas. Beberapa ahli menyatakan bahwa kehamilan dapat dianggap memanjang pada usia kehamilan 41 minggu karena angka morbiditas dan mortalitas neonatus meningkat setelah usia kehamilan 40 minggu.

Seperti halnya teori bagaimana terjadinya persalinan, sampai saat ini sebab terjadinya kehamilan post term belum jelas. Beberapa teori yang diajukan pada umumnya menyatakan bahwa terjadinya kehamilan post term sebagai akibat gangguan terhadap timbulnya persalinan.

Pemakaian oksitosin untuk induksi persalinan pada kehamilan post term memberi kesan atau dipercaya bahwa oksitosin secara fisiologis memegang peranan penting dalam menimbulkan persalinan. Pelepasan oksitosin dari neurohipofisis ibu hamil yang kurang pada usia kehamilan lanjut

diduga sebagai salah satu faktor penyebab kehamilan post term. (S.Prawirohardjo, 2010)

Beberapa penulis menyatakan bahwa seorang ibu yang mengalami kehamilan post term memiliki kecenderungan untuk melahirkan lewat bulan pada kehamilan berikutnya. Morgen (1999) seperti dikutip Cunningham, menyatakan bahwa bilamana seorang ibu mengalami kehamilan post term saat melahirkan anak perempuan, maka besar kemungkinan anak perempuannya akan mengalami kehamilan post term (Prawirohardjo, 2010)

Pada kehamilan *post date* morbiditas / mortalitas dapat meningkat sebagai akibat dari makrosomia janin dan tulang tengkorak menjadi lebih keras yang menyebabkan terjadi distosia persalinan, *incoordinate uterine action*, partus lama, meningkatkan tindakan obstetrik dan persalinan traumatis / perdarahan post partum akibat bayi besar. Dari aspek emosi ibu dan keluarga menjadi cemas bilamana kehamilan terus berlangsung melewati taksiran persalinan.

Dikatakan kehamilan *post date* yaitu perhitungan hari pertama haid terakhir dengan menggunakan rumus naegele setelah mempertimbangkan siklus haid dan keadaan klinis. Bila ada keraguan, maka pengukuran tinggi fundus uteri serial dengan sentimeter akan memberikan informasi mengenai usia gestasi lebih tepat. Keadaan klinis yang mungkin ditemukan ialah air ketuban yang berkurang dan gerakan janin yang jarang.

Bila telah dilakukan pemeriksaan ultrasonografi serial terutama sejak trimester pertama maka hampir dapat dipastikan usia kehamilan. Sebaliknya pemeriksaan yang dilakukan sesaat setelah trimester III sukar untuk memastikan usia kehamilan.

Beberapa ibu bersalin mengalami post date dikarenakan kurangnya pemahaman ibu hamil bahwa kehamilan merupakan suatu hal yang beresiko dan harus tetap waspada walaupun nantinya bayi akan lahir dari kehamilan yang aterm, karena proses kalahiran menyangkut dua nyawa yang dipertaruhkan. Diagnosa yang baik hanya dapat dibuat kalau ibu memeriksakan diri sejak permulaan kehamilan.

Persalinan Lama

Dari 142 responden ibu bersalin sebagian besar 92 (64,78%) terjadi persalinan lama. Menurut Rustam.M (1998) Sebab- sebab terjadinya partus lama ini adalah multikomplek pada ibu yang terlalu muda kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, dan tentu saja bergantung pada pengawasan selagi hamil, pertolongan persalinan yang baik dan penatalaksanaannya. Teori yang dapat diterima harus dapat menerangkan penyebab sebagai berikut yaitu: (1) Kelainan Letak Janin : saat kepala janin tidak dapat masuk ke serviks dengan sempurna karena posisi kepala janin terhadap pelvis tidak tepat persalinan dapat mengalami gangguan atau kemacetan. (S.Prawirohardjo, 2008). (2) Kelainan Panggul: Kelainan dalam ukuran atau bentuk jalan lahir bisa menghalangi kemajuan persalinan atau menyebabkan kemacetan. (S.Prawirohardjo, 2008). (3) Hipotonik Kontraksi Uterus: Tidak ada/lemahnya kontraksi uterus sehingga tidak mampu menimbulkan perubahan pada jalannya persalinan. (Manuaba, 2007). (4) Janin besar atau ada kelainan congenital.: Partus akan berjalan sulit bila tidak segera ditolong dapat terjadi ruptur uteri, disebabkan kepala yang besar dan meregang segmen bawah rahim. Sehingga prognosa janin menjadi jelek (Rustam.M, 1998). (5) Primitua Dan Grandemulti: Pada primitua keadaan serviks menjadi kaku sehingga menghalangi kemajuan persalinan.(Rustam.M, 1998). (6) Kehamilan Post date: Kehamilan yang berlangsung sampai 42 minggu (249 hari) atau lebih. Bisa terjadi persalinan lama salah satunya dipengaruhi oleh faktor hormonal yaitu kadar estrogen dan progesteron yang tidak cepat turun, sehingga kepekaan uterus terhadap oksitosin berkurang sehingga mengakibatkan tidak timbulnya kontraksi. (S.Prawirohardjo, 2010). (7) Ketuban Pecah dini: Ketuban pecah dini adalah pecahnya ketuban sebelum waktunya melahirkan. KPD yang memanjang adalah KPD yang terjadi lebih dari 12 jam sebelum waktunya melahirkan. (S.Prawirohardjo, 2010).

Komplikasi persalinan merupakan salah satu penyebab kematian ibu, termasuk pada persalinan lama. Persalinan Lama merupakan penyumbang urutan kelima terjadinya mortalitas ibu di Indonesia

setelah perdarahan, eklampsi, infeksi dan komplikasi nifas.

Kejadian Kala I maupun Kala II lama akan menyebabkan menjadi partus yang terlantar, maksudnya dapat terjadi perpanjangan kala karena tidak kuatnya tenaga ibu untuk mengejan, sehingga dapat melelahkan. Faktor lain yang menyebabkan persalinan lama yaitu pada hamil dengan gameli, makrosomi, polihidramnion karena terjadi peregangan perut ibu yang berlebih sehingga terjadinya inersia uteri hipotonis atau his yang tidak adekuat. Faktor lainnya kelainan letak atau letak bokong, sehingga kurang kuat menekan yang mengakibatkan pembukaan servik agak lama, his sifatnya lemah, pendek dan jarang.

Sedangkan dampak dari kejadian ini yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap tanda-tanda dari persalinan yang menyebabkan terjadinya persalinan lama, dan juga kurang cepatnya pengetahuan dari para tenaga kesehatan untuk mengambil keputusan klinik dalam memimpin persalinan.

Berbagai penyebab tersebut dapat dicegah dengan pendeteksian komplikasi persalinan secara dini, pengambilan keputusan secara cepat dan tepat serta penanganan yang tepat di tempat rujukan (Depkes, 2003)

Hubungan Antara Kehamilan Post Date dengan Persalinan Lama

Diketahui bahwa dari 92 responden yang mengalami persalinan lama sebagian besar 41 (55,40%) pada ibu dengan kehamilan post date dan sisanya sebagian besar 51 (75%) terjadi pada ibu yang tidak mengalami kehamilan post date. Pada daftar lampiran 9 diketahui ibu bersalin yang mengalami persaliann lama selain postdate sebesar 51 (75%) responden yaitu sebagian kecil 24 (35,29%) dengan Ketuban Pecah Dini, sebagian kecil 12 (17,64%) dengan Partus Prematur Iminens, sebagian kecil 3 (4,41%) dengan Pre Eklamsi Berat, sebagian kecil 3 (4,41%) dengan Bekas *Sectio Cesaria*, dan sisanya sebagian kecil 9 (13,23%) persalinan lama dengan tanpa komplikasi.

Dari hasil analisa uji chi square dengan $\alpha=0,05$ menunjukkan nilai signifikasi $0,023 < \alpha=0,05$, sehingga ada hubungan antara kehamilan post date dengan terjadinya persalinan lama.

Hasil penelitian pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa kehamilan post date banyak yang mengalami persalinan lama sesuai dengan pendapat S.Prawirohardjo (2010) yang menyatakan bahwa pada kehamilan post date dipengaruhi oleh faktor hormonal yaitu kadar estrogen dan progesteron yang tidak cepat turun, sehingga kepekaan uterus terhadap oksitosin berkurang sehingga mengakibatkan tidak timbulnya kontraksi.

Penyebab lain umumnya karena makrosomia pada kehamilan post date yang dapat menyebabkan persalinan lama. Dikarenakan kepala yang terlalu besar akan kesulitan untuk masuk pada pintu atas panggul (S.Prawirohardjo, 2010).

Pada kehamilan post date Risiko maternal berhubungan dengan kelahiran seorang bayi yang besarnya berlebihan. Risiko wanita tersebut meningkat untuk mengalami disfungsi persalinan, persalinan lama, induksi persalinan, melahirkan dengan bantuan forsep, laserasi yang terkait dengan kelahiran pervaginam, dan kelahiran sesaria. Distosia timbul akibat perbedaan – perbedaan dalam hubungan normal lima faktor isensial persalinan. Perbedaan antara distosia dan persalinan normal berhubungan dengan perubahan pada kemajuan persalinan. (Bobak, Lowdermilk, Jensen 2004)

Maka diharapkan bidan yang memberi asuhan kepada ibu yang mengalami kehamilan post date harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang benar mengenai penatalaksanaan terhadap persalinan dengan kehamilan post date. Sehingga tujuan akhir dari asuhan kebidanan pada persalinan dengan kehamilan post date yaitu untuk meminimalkan pengaruh risiko dan komplikasi pada saat persalinan. Untuk mencapai tujuan ini dapat dilakukan dengan memberi pendidikan kesehatan bagi ibu dan keluarganya untuk mengenali tanda – tanda dan gejala – gejala dini dari kehamilan post date. Dan mengantisipasi risiko yang terjadi pada ibu bersalin dengan kehamilan post date.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa sebagian besar kehamilan post date, sebagian besar persalinan lama, dan ada hubungan antara kehamilan *post date* dengan persalinan lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Alimul Hidayat. 2007. *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Bobak, Lowdermilk, Jensen. 2005. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Cunningham F.Gary. 2006. *Obstetri William Edisi 21*. Volume 1. Jakarta : EGC.

- Dinkes Provisi Jatim. 2010. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2009*. Surabaya : Dinkes Provinsi Jawa Timur.
- Fraser, D dan Cooper, M (Ed). 2009. *Buku Ajar Bidan Myles*. Edisi 14. Jakarta: EGC.
- IBG Manuaba, IA Chandranita, IBG Fajar. 2007. *Pengantar Kuliah Obstetrik*. Edisi 2. Jakarta : EGC.
- Mamik. 2011. *Metode Penelitian Kesehatan dan Kebidanan*. Surabaya: Prins Media Publishini
- Mansjoer, Arif.M. 2008. *Kapita Selekta Kedokteran*. Edisi 3. Jilid 1. Jakarta: Media Aesculapius.
- Notoatmojo,S.2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medikas.
- Prawirohardjo, Sarwono.2010. *Ilmi Kebidanan*.Jakarta: YBP – SP
- Rhiena. 2008. *Bahaya Persalinan Lewat Waktu*. <http://rhienaslovelyfamily.blogspot.com/bahaya-persalinan-lewatwaktu.html>.
- Sastrawinata, Sulaiman.2004. *Obstetri patologi*. Jakarta: EGC
- Suharsini, Arikunto. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : EGC.
- Varney, Hellen., J M. Kriebs, dan Carolyn L. Gegor. 2006. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Wiknjosastro, H. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Edisi 3. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.